

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Tuhan dalam keadaan “belum selesai”. Manusia yang ketika dilahirkan berwujud anak manusia yang belum tentu dalam proses perkembangannya menjadi manusia yang sesungguhnya. Upaya untuk membantu manusia supaya menjadi manusia yang sesungguhnya itulah yang disebut pendidikan. Jika menjadi salah didik, manusia yang mulanya berkarakter baik, sifat-sifat kemanusiaannya akan terkikis. Untuk itu pendidikan karakter sangat dibutuhkan bagi manusia.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, mengembangkan karakter, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan baik secara fisik maupun mental. Setiap pendidikan

¹ Yulianti Hartatik, “*Implementasi Pendidikan Karakter Kantin Kejujuran*”, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014), 53.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik serta kekuatan spiritual dalam agama, terutama dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Ayat tersebut mengungkapkan keberuntungan seseorang yang mencari ilmu pengetahuan dan mendapatkan pendidikan, karena mereka yang ditinggikan derajatnya di hadapan Allah SWT adalah mereka yang beriman, bertakwa, beramal shaleh, dan berilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam membentuk keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT.

Upaya menerapkan karakter religius dan sosial bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang positif, yang didasarkan pada ajaran agama Islam dan nilai-nilai kemanusiaan. Penerapan karakter religius dan sosial ini merupakan hal penting karena terkait dengan interaksi antar individu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter religius dan sosial tidak hanya berfokus pada konsep benar dan salah, tetapi juga melibatkan pemahaman nilai-nilai tersebut dan menginternalisasikannya menjadi kebiasaan yang konsisten untuk dijalankan oleh siswa.

Lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah mempunyai peran aktif dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa. Madrasah atau sekolah dapat membuat regulasi melalui tata tertib sekolah untuk memberikan pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa.³ Salah satu cara untuk menerapkan karakter religius dan sosial di sekolah adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran agama Islam serta melaksanakan aktivitas yang mendukung karakter baik berupa kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Selain itu, penerapan karakter religius dan sosial juga dapat dilakukan melalui pembiasaan. Siswa bukan hanya dapat mengenal dan menyerap berbagai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mampu memberikan kebiasaan untuk berkarakter baik sehingga mampu memiliki akhlak yang mulia dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dengan menanamkan nilai moral merupakan hal yang wajib, karena proses pembelajaran sejatinya bukan hanya pemberian materi saja, namun bagaimana penyampaian pembelajaran bisa dilaksanakan oleh setiap individu dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Pendidikan menjadi upaya utama dalam memanusiakan manusia. Dari hal tersebut, penulis terpikir akan betapa pentingnya sebuah pendidikan karakter terutama pendidikan karakter religius dan sosial, karena untuk menciptakan sebuah karakter yang mulia serta budi pekerti yang baik memerlukan sebuah usaha yang mungkin prosesnya tidaklah mudah. Untuk itu, pendidikan karakter merupakan suatu ilmu yang perlu digali semaksimal mungkin dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, agar mampu menjadikan seseorang berkarakter baik dan beriman kepada Allah SWT

³ Benny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Sekaran-Lamongan: Academia Publication, 2021), 84.

Melihat realita fenomena kehidupan di era globalisasi ini, masyarakat dunia utamanya di Indonesia telah mengalami berbagai tantangan yang menimbulkan berbagai dampak perubahan besar di masyarakat seperti pola hidup, perilaku sehari-hari, dan akhlak yang semakin menurun. Jika hal ini tidak diringi dengan filter yang kuat, maka globalisasi dapat berakibat pada kemerosotan akhlak, yang terjadi hampir memasuki semua lapisan dunia bahkan masyarakat Indonesia sendiri. Tantangan globalisasi bukan hanya berdampak pada orang tertentu saja, melainkan semua golongan masyarakat atau manusia penduduk bumi baik di lingkungan rumah, kerja, sekolah dan sebagainya.

Untuk membentengi dan menghindari hal yang tidak diinginkan, maka diperlukan adanya pendidikan karakter terutama karakter religius dan sosial dalam menghadapi perubahan zaman. Pendidikan karakter merupakan upaya penting yang dapat membantu mengembangkan manusia, baik itu dari aspek perkembangan jasmani dan rohani, baik secara formal, informal, maupun nonformal. Berdasarkan hal tersebut pendidikan karakter religius dan sosial menjadi hal yang begitu penting dan perlu diterapkan dengan baik dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan realita keadaan tersebut, pendidikan karakter religius dan sosial pun gempar menjadi topik pembicaraan dalam dunia pendidikan. Banyak ditemukan sekolah yang kini telah mengutamakan karakter religius dan sosial pada siswa, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat sekolah yang bermutu pendidikan rendah dan belum optimal dalam menerapkan karakter religius dan sosial pada siswa di sekolah. Sehingga masih sering dijumpai perilaku negatif

pada siswa, seperti krisisnya kepribadian dan tingkah laku moral siswa. Hal tersebut mungkin bukan hanya berasal dari faktor lingkungan sekolah saja melainkan juga karena pengaruh dari luar lingkungan sekolah seperti masyarakat dan sekitar.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam sebuah proses pendidikan karakter terutama pada karakter religius dan sosial siswa. Upaya pembentukan karakter religius guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan akhlak siswa. Selain mengemban tugas sebagai pendidik, pengajar mata pelajaran dan memberikan pemahaman materi, guru juga memiliki kedudukan penting dalam memberikan keteladanan dan kebiasaan terhadap siswa disekolah. Kenyataan tersebut menunjukkan akan betapa pentingnya peran seorang guru PAI dalam proses pembentukan karakter religius dan sosial pada siswa disekolah melalui keteladanan dan kebiasaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Adzhab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Kalimat Agung dari ayat tersebut menunjukkan kepada kita akan adanya keteladanan dalam sebuah pendidikan. Sebuah keteladanan dari sosok seorang guru untuk muridnya juga dianggap menjadi hal penting, karena peran guru sangat penting dalam pendidikan terutama dalam proses pembentukan, penguatan bahkan penerapan sebuah karakter religius siswa sehingga siswa diharapkan mampu memiliki perilaku sosial dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama, karena aspek agama yang terpenting ialah akhlak

yang terwujud dengan tingkah laku. Keteladan bukan hanya berasal dari seorang guru saja, melainkan juga mungkin datang dari seorang siswa yang dapat menjadi contoh teteladan bagi siswa lainnya. Siswa tingkat kelas atas yang sudah lama belajar ke diusahakan mampu menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswa kelas tingkat bawah, misal seperti berakhlak yang baik, dapat mematuhi peraturan tata tertib sekolah, menjaga kebersihan, menyapa/memberi salam, serta hormat kepada yang lebih tua. Maka dari itu penulis lebih memfokuskan penelitian ini pada siswa kelas VI MIN 10 Banjar.

MIN 10 Banjar merupakan salah satu lembaga di jenjang pendidikan dasar yang terakreditasi A dengan menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan fakta di lapangan, guru PAI menghadapi beberapa permasalahan dalam penerapan karakter religius dan sosial. Salah satunya adalah sedang dilakukannya renovasi gedung sekolah, yang mengakibatkan siswa kelas VI harus melaksanakan kegiatan pembelajaran di MAN 3 Banjar dengan menggunakan fasilitas setelah siswa MAN 3 Banjar pulang sekolah, situasi ini menyebabkan siswa harus mengikuti pembelajaran dalam waktu yang terbatas, mulai pukul 2 siang sampai sore pukul 4 atau pukul 5 sore. Selain masalah terkait waktu dan tempat, terdapat kendala lain dalam pelaksanaan pembelajaran dan penerapan karakter religius dan sosial. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI, ditemukan perbedaan karakter siswa kelas VI di MIN 10 Banjar. Beberapa siswa tergolong baik dalam berperilaku dan berkarakter, sementara siswa lain masih minim dalam hal karakter tersebut. Beberapa siswa kelas VI C cenderung nakal dan kurang memiliki adab, meskipun perilaku mereka mungkin dapat dianggap wajar

mengingat usia mereka yang masih sekolah dasar dan belum sepenuhnya memahami tentang adab dan karakter yang baik. Namun, siswa kelas VI A dan VI B terlihat rajin, berakhlak baik, sopan, hormat, dan patuh terhadap guru.

Terdapat berbagai kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dan guru di MIN 10 Banjar dalam menerapkan karakter religius dan sosial, seperti memberikan pembiasaan pada aktivitas sehari-hari siswa, seperti membaca Al-Qur'an atau surat pendek dan doa sebelum belajar, memberikan tata tertib sekolah serta melaksanakan berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk nilai karakter positif di lingkungan sekolah dan mampu menguatkan kepribadian religius pada siswa sebagai makhluk bersosial dan beragama. Guru di MIN 10 Banjar terutama guru Pendidikan Agama Islam telah mengupayakan penerapan karakter religius dan sosial terhadap siswa kelas VI dengan semaksimal mungkin dengan memberikan berbagai bentuk penerapan dan menggunakan strategi yang dapat membantu proses sehingga menjadi lebih efektif. Dari uraian yang dikemukakan tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mempelajari bagaimana Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Karakter Religius dan Sosial Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam sebuah skripsi berjudul: **“Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Karakter Religius dan Sosial Siswa Kelas IV di MIN 10 Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang disandarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).⁴ Oleh karena itu, guna menghindari kesalah pahaman terhadap penafsiran judul dan untuk memudahkan pemahaman konsep, maka penulis merasa perlu menegaskan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini, yaitu:

1. Upaya. upaya adalah suatu proses atau cara yang ditempuh manusia untuk memperoleh kemampuan.⁵ Adapun yang dimaksud dengan upaya dalam penelitian ini adalah segala upaya atau bentuk usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam proses penerapan karakter religius dan sosial terhadap siswa kelas VI di MIN 10 Banjar.
2. Guru PAI. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya.⁶ Adapun yang dimaksud dengan guru disini adalah guru Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha sadar guru yang diberikan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan.⁷ Pembelajaran disini adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru dan murid, dimana kedua belah pihak saling memberi dan menerima dengan pengarahan yang dilakukan untuk mengubah perilaku

⁴ Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 29.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 105.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 34.

⁷ Muhaimin, "*Paradigma Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 76.

siswa ke arah yang positif dan lebih baik.⁸ Jadi, guru PAI adalah seorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat intelektual pada siswa dalam menanamkan ilmu pengetahuan agama Islam pada siswa di MIN 10 Banjar

3. Karakter Religius dan Sosial. Karakter religius merupakan sifat yang ada pada diri seseorang dengan menunjukkan identitas diri, dan rasa patuhnya pada nilai-nilai keislaman.⁹ Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau watak seseorang, dan religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰ Adapun sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.” Menurut Enda M.C. sosial merupakan suatu cara bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain. Adapun sosial yang dimaksud penulis disini adalah sikap, atau karakter sosial seorang siswa dalam segala kegiatan ataupun perilaku terhadap masyarakat yang ada di lingkungan sekolah maupun sekitar.
4. Siswa. Siswa atau siswi adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Adapun yang dimaksud dengan siswa disini adalah peserta didik yang duduk di kelas VI MIN 10 Banjar.

⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Peranan Media Group, 2006), 78.

⁹ Benny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter...*, 96.

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2013), 74.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI di MIN 10 Banjar.
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial pada siswa kelas VI di MIN 10 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka ada beberapa tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial pada siswa kelas VI di MIN 10 Banjar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI di MIN 10 Banjar.

E. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, signifikasi penelitian dibagi menjadi dua, yaitu: secara Teoritis dan Praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah khazanah untuk pengembangan keilmuan sebagai wacana baru, terutama bagi pendidikan karakter religius dan sosial.

- b. Untuk menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada di perpustakaan.
- c. Dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut atau objek yang lebih luas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi tenaga pendidik dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan karakter religius dan sosial siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam pembentukan karakter religius dan sosial siswa, meningkatkan keasadaran bagi siswa agar mampu berkarakter religius dan sosial lebih baik lagi, meningkatkan aktivitas keagamaan dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis serta mengetahui hal-hal ataupun masalah yang dihadapi oleh seorang guru dalam penerapan karakter religius dan sosial siswa. Menjadikan ilmu yang bermanfaat dan semoga penulis mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan.

d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi untuk memperkaya khazanah perpustakaan di Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin dalam keilmuan tentang studi karakter religius dan sosial, sebagai bahan pertimbangan atau perbandingan bagi peneliti berikutnya untuk penelitian lebih mendalam, Sebagai sumbangan yang diharapkan dapat memberikam kontribusi pemikiran dan pengetahuan dalam penanaman karakter religius dan sosial siswa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah penulis melakukan penelusuran dan penelaahan, maka penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya:

1. Penelitian oleh **Tri Mulyaningsih**, 1520421025, 2016, Skripsi, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa (Studi Kasus Di SD Giripurwo GunungKidul)*".

Temuan skripsi ini meneliti tentang upaya Guru PAI dalam membentuk religiusitas siswa yang mana disekolah tersebut mengalami kurangnya dukungan dari pihak orang tua atau wali murid dalam pendidikan keagamaan bagi anaknya karena kebanyakan dari mereka tergolong dari orang tua yang latar belakang pendidikannya minim. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam membentuk religiusitas siswa. Adapun permasalahan yang dikaji oleh peneliti berbeda

dengan telaah kepustakaan diskripsi ini karena permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini mengenai karakter religius dan sosial siswa kelas VI, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI dalam karakter religius siswa.

2. Penelitian oleh **Dwi Hariroh**, 9.321.038.12, 2016, Skripsi, "*Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Relegius Siswa Di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar*".

Temuan Skripsi ini telah meneliti tentang upaya Guru PAI dalam membentuk karakter relegius siswa di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, yang mana dilatar belakangi dari terabaikannya pendidikan karakter dikarenakan dampak modernisasi. Fokus penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa namun, penelitian ini hanya terfokus pada karakter religius dalam aspek ibadah dan aspek akhlak saja. Adapun permasalahan yang dikaji oleh peneliti berbeda dengan telaah kepustakaan diskripsi ini karena permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini mengenai karakter religius dan sosial siswa kelas VI, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI dalam karakter religius siswa.

3. Penelitian oleh **Laili Alfiyah**, 210315360, Skripsi "*Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo)*".

Penelitian ini merupakan sebagian besar seluruh guru terutama guru PAI kurang mengenal dan mengerti karakter dan kebiasaan dari masing-masing

peserta didik. Selain itu penelitian ini juga sebagai wujud antisipasi dari banyaknya kenakalan remaja, degradasi moral yang terjadi terutama pada anak-anak tingkat SMK, peserta didik yang berlatar belakang (SMP) berbasis keagamaan ataupun non keagamaan yang berbeda-beda serta pendalaman ilmu keagamaan mereka yang minim. Fokus penelitiannya bertujuan untuk mengetahui peran seorang guru PAI serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religius SMK berbasis pondok pesantren pada peserta didik kelas X. Adapun permasalahan yang dikaji oleh peneliti berbeda dengan telaah kepustakaan diskripsi ini karena permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini mengenai karakter religius dan sosial siswa kelas VI, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang guru PAI dalam karakter religius.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah ada, penulis juga tertarik untuk mendalami tentang penerapan karakter religius dan sosial dengan objek penelitian yang berbeda yaitu pada siswa kelas VI di MIN 10 Banjar, maka akan terdapat permasalahan yang berbeda antara beberapa penelitian yang telah penulis kemukakan di atas dengan yang akan penulis teliti.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
- Bab II Merupakan tinjauan teoritik dan kerangka fikir. Landasan teoritik tentang tinjauan upaya guru PAI, tinjauan umum tentang karakter religius dan sosial, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya.
- Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknis analisis data, teknik validitas dan keabsahan data, serta prosedur penelitian.
- Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisi mengenai deksripsi lokasi penelitian, pembahasan, dan anlisis hasil penelitian.
- Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.